

## PENDEKATAN DAKWAH BERBASIS ILMU: TELADAN DARI MUAZ BIN JABAL

Muhsinah<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Problematika utama dalam dakwah berbasis ilmu, seperti yang diterapkan oleh Muaz Bin Jabal adalah kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara penyampaian materi yang mendalam dan kebutuhan audiens yang beragam. Dalam dakwah masa kini, masyarakat memiliki latar belakang pendidikan, pemahaman agama, dan konteks sosial yang sangat bervariasi, yang seringkali membuat pesan dakwah sulit diterima secara merata. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode, prinsip-prinsip dakwah Muaz Bin Jabal berbasis ilmu dan relevansi pendekatan dakwah dengan konteks dakwah modern saat ini. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1). Metode dakwah Muaz Bin Jabal berbasis ilmu adalah bahwa Muaz Bin Jabal menggunakan pendekatan dakwah yang didasarkan pada ilmu pengetahuan mendalam dan sistematis, menyampaikan ajaran Islam dari dasar hingga ke aplikasi praktis, sehingga mudah dipahami dan diterapkan. 2). Prinsip-prinsip dakwah Muaz Bin Jabal berbasis ilmu meliputi keteladanan, pemahaman kontekstual, dan keterbukaan dialog. 3). Relevansi pendekatan dakwah Muaz Bin Jabal dengan konteks dakwah modern saat ini adalah bahwa pendekatan dakwah Muaz tetap relevan di era modern, khususnya dengan masyarakat yang kritis. Metode berbasis ilmu dan dialog memungkinkan dakwah yang lebih efektif, kontekstual, dan mudah diterima masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Pendekatan Dakwah, Berbasis Ilmu, Muaz bin Jabal

### A. PENDAHULUAN

Pendekatan dakwah sberbasis ilmu merupakan suatu metode yang mengedepankan pengetahuan dan pemahaman dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu teladan yang dapat diambil dalam konteks ini adalah Muaz bin Jabal, seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dikenal karena kecerdasannya dan kedalaman ilmunya. Dalam konteks dakwah, Muaz bin Jabal menunjukkan bagaimana pendekatan ilmiah dapat diintegrasikan dengan

---

<sup>1</sup> Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email: muhsinah.ibrahim@ar-raniry.ac.id

praktik dakwah yang efektif. Pendekatan ini sangat relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini, di mana pengetahuan dan pemahaman yang mendalam menjadi kunci dalam menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif dan berkesinambungan (Choirin, 2021).

Muaz bin Jabal dikenal sebagai seorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Sunnah, serta mampu menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan ilmiah yang diterapkan oleh Muaz dapat dilihat dari cara beliau menjelaskan konsep-konsep agama dengan menggunakan logika dan argumen yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah dalam pendidikan dan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Coil, 2023). Dalam konteks dakwah, pendekatan ini memungkinkan para dai untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat (Suharyadi, 2021).

Dalam era modern ini, penggunaan teknologi informasi dan media sosial juga menjadi bagian penting dari pendekatan dakwah berbasis ilmu. Muaz bin Jabal dapat dijadikan contoh dalam memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyebarkan ajaran Islam, baik secara langsung maupun melalui media yang ada. Kemajuan teknologi saat ini telah memudahkan penyebaran dakwah melalui berbagai platform digital, yang memungkinkan pesan-pesan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas (Fauzana, 2022). Oleh karena itu, para dai di era modern perlu mengadaptasi metode dakwah mereka dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Muaz bin Jabal juga mencerminkan pentingnya komunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dalam konteks ini, strategi komunikasi dakwah yang efektif sangat diperlukan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap ajaran Islam (Mastori, 2022). Oleh karena itu, para dai perlu mengembangkan keterampilan komunikasi mereka agar dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens mereka.

Dalam konteks pendidikan, Muaz bin Jabal juga dapat dijadikan teladan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang berbasis ilmu.

Pendidikan yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zainal & Samsulhadi, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum pendidikan yang ada saat ini, yang menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dalam proses belajar mengajar (Coil, 2023). Dengan demikian, pendidikan yang berbasis ilmu dapat menciptakan generasi yang tidak hanya beriman tetapi juga berilmu, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan baik.

Muaz bin Jabal juga menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam hal ini, penting bagi para dai untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang ilmiah dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik (Suharyadi, 2021). Oleh karena itu, para dai perlu berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat.

Dalam konteks dakwah, Muaz bin Jabal juga mengajarkan pentingnya pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang. Pendekatan dakwah yang dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh pengertian akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah yang mengedepankan nilai-nilai rahmatan lil'alam, yaitu kasih sayang dan toleransi (Hefni, 2017). Dengan demikian, para dai perlu mengedepankan sikap empati dan pengertian dalam menyampaikan pesan-pesan Islam, sehingga masyarakat merasa dihargai dan diperhatikan.

Selain itu, Muaz bin Jabal juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam dakwah. Dalam konteks ini, para dai perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun pemerintah, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas dakwah dan memperluas jangkauan pesan-pesan Islam (Zainal & Samsulhadi, 2022). Oleh karena itu, penting bagi para dai untuk membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dalam upaya menyebarkan ajaran Islam.

Dalam era globalisasi ini, tantangan dakwah semakin kompleks. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang berbasis ilmu menjadi semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Muaz bin Jabal dapat dijadikan teladan dalam menghadapi tantangan ini dengan mengedepankan pendekatan yang ilmiah dan berbasis data. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis ilmu dapat membantu para dai untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat yang mereka hadapi, sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan lebih tepat dan efektif (Nurasykim, 2019). Dengan demikian, para dai perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konteks masyarakat agar dapat beradaptasi dengan baik dalam menyampaikan ajaran Islam.

Jadi, pendekatan dakwah berbasis ilmu yang dicontohkan oleh Muaz bin Jabal sangat relevan untuk diterapkan di era modern ini. Dengan mengedepankan pengetahuan, komunikasi yang baik, kolaborasi, dan pendekatan yang humanis, para dai dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, penting bagi para dai untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi tugas individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman konsep dakwah berbasis ilmu yang diterapkan oleh Muaz bin Jabal melalui sumber-sumber tekstual. Penelitian pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam teori dan metode dakwah Muaz dengan mengacu pada teks-teks keagamaan, literatur ilmiah, dan penelitian terdahulu.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian yang mengkaji metode dakwah berbasis ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendekatan Muaz bin Jabal. Dengan mengakses jurnal-jurnal yang memiliki reputasi akademik, penelitian ini mendapatkan data yang valid dan relevan untuk mendukung

analisis teoritis. Artikel-artikel tersebut menjadi dasar utama untuk memahami prinsip dan metode dakwah yang diterapkan oleh Muaz, serta relevansinya dalam konteks dakwah kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur yang mencakup pengumpulan informasi dari jurnal ilmiah, buku-buku, dan laporan penelitian yang berfokus pada metode dakwah, pendidikan, serta konsep dakwah dalam Islam. Peneliti mengkaji literatur-literatur ini untuk menemukan konsep-konsep kunci dan temuan empiris yang mendukung pemahaman mengenai dakwah berbasis ilmu.

Dalam teknik analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan interpretatif. Peneliti menganalisis teks dengan cara mendeskripsikan metode dan prinsip dakwah Muaz bin Jabal, kemudian menafsirkan relevansi dan aplikasinya dalam konteks dakwah modern. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan data secara sistematis, sedangkan interpretasi bertujuan untuk memahami dan mengaitkan prinsip-prinsip yang ditemukan dengan kebutuhan dakwah di era saat ini.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan berbagai sumber literatur untuk menemukan kesesuaian informasi yang disajikan dalam beberapa teks. Triangulasi ini dilakukan untuk memvalidasi data sehingga hanya informasi yang konsisten dan dapat dipercaya yang dijadikan landasan analisis. Selain itu, evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan turut dilakukan, untuk memastikan bahwa data berasal dari literatur yang berkualitas dan sesuai dengan standar akademik yang diakui.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Metode Dakwah Muaz Bin Jabal Berbasis Ilmu**

Muaz Bin Jabal dikenal sebagai sahabat Rasulullah yang memiliki keilmuan mendalam, terutama dalam hal-hal terkait hukum Islam dan tafsir Al-Qur'an. Metode dakwahnya berbasis ilmu, yang berarti dakwahnya bukan sekadar mengajak, tetapi didasarkan pada pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam. Dalam prakteknya, metode dakwah Muaz sangat terstruktur, mulai dari membangun kepercayaan dengan audiens, mengedukasi mereka tentang dasar-dasar Islam, hingga membimbing mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dengan benar. Metode berbasis ilmu ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam sebelum

berdakwah, sehingga setiap pesan yang disampaikan mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan teologis. Metode Muaz juga menekankan pengajaran yang sistematis, di mana ia mengedepankan tahapan-tahapan dakwah yang dimulai dari penjelasan konsep tauhid, ajaran dasar tentang ibadah, hingga hukum-hukum praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar para audiens tidak merasa berat dalam menerima dakwah, tetapi justru merasa bahwa ajaran Islam mudah dipahami dan diterapkan.

Metode dakwah Muaz bin Jabal, sebagai salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW, memiliki pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Muaz dikenal sebagai seorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam dan memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajerial dalam dakwahnya. Dalam konteks ini, metode dakwah yang diterapkan oleh Muaz bin Jabal dapat dilihat melalui beberapa aspek penting, termasuk pendidikan, pengorganisasian, dan evaluasi.

*Pertama*, Muaz bin Jabal dikenal sebagai pengajar yang sangat berkompeten. Ia diutus oleh Nabi Muhammad ke Yaman untuk mengajarkan Islam dan memberikan bimbingan kepada masyarakat di sana. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu metode utama dalam dakwahnya, di mana ia tidak hanya menyampaikan ajaran Islam tetapi juga mendidik masyarakat tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam agama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam modern, seperti Islamic Center Mu'adz bin Jabal (ICM) di Kendari, berperan penting dalam meningkatkan religiositas masyarakat melalui program-program pendidikan dan dakwah yang terstruktur (Zainal, 2018; Zainal & Samsulhadi, 2022).

*Kedua*, dalam konteks manajerial, Muaz menerapkan prinsip-prinsip seperti perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pengawasan dalam dakwahnya. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajerial dalam dakwah, seperti yang diterapkan oleh Umar bin Khattab, juga relevan dalam konteks Muaz, di mana ia melakukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dakwahnya (Nurhanifah et al., 2019). Ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada strategi yang terencana dan terorganisir.

*Ketiga*, evaluasi dan umpan balik merupakan bagian penting dari metode

dakwah Muaz. Dalam setiap kegiatan dakwah, penting untuk melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, di mana evaluasi terhadap program pendidikan dan dakwah dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat (Zainal, 2018; Zainal & Samsulhadi, 2022).

Jadi, metode dakwah Muaz bin Jabal dapat dianggap sebagai model yang komprehensif yang mengintegrasikan pendidikan, manajemen, dan evaluasi dalam penyebaran ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga dapat diadaptasi dalam praktik dakwah modern, seperti yang terlihat dalam berbagai lembaga pendidikan Islam saat ini.

## **2. Prinsip-Prinsip Dakwah Muaz Bin Jabal Berbasis Ilmu**

Muaz Bin Jabal menerapkan beberapa prinsip berbasis ilmu yang membuat pendekatannya efektif dan mendalam. *Prinsip pertama* adalah keteladanan, di mana ia selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, sehingga apa yang ia dakwahkan sejalan dengan tindakannya sendiri. Prinsip ini penting untuk membangun kredibilitas di mata audiens, karena masyarakat cenderung lebih menerima dakwah dari seseorang yang mempraktikkan apa yang ia ajarkan. *Prinsip kedua* adalah pemahaman kontekstual, yaitu Muaz selalu berusaha memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat sebelum berdakwah. Ia menyadari bahwa setiap komunitas memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda, sehingga pesan dakwah perlu disesuaikan agar lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat. *Prinsip ketiga* adalah keterbukaan untuk berdialog, di mana Muaz membuka kesempatan bagi audiens untuk bertanya dan berdiskusi. Ia tidak memaksakan pendapat, melainkan memberikan penjelasan yang masuk akal dan berbasis pada dalil-dalil Al-Qur'an serta hadis. Dengan prinsip ini, Muaz berusaha mengajak orang untuk memahami Islam secara logis dan ilmiah, sehingga mereka tidak hanya mengamalkan ajaran Islam karena taklid, tetapi juga karena pemahaman yang mendalam.

Prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan oleh Muaz bin Jabal dapat dilihat sebagai integrasi antara ilmu pengetahuan dan praktik dakwah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Muaz bin Jabal, sebagai sahabat Nabi Muhammad SAW, dikenal karena pemahamannya yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Sunnah, serta kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan

Islam dengan cara yang relevan dan kontekstual. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip dakwah yang berbasis ilmu sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya akurat secara teologis, tetapi juga relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Salah satu prinsip utama dalam dakwah Muaz bin Jabal adalah pentingnya niat yang tulus dalam setiap aktivitas. Menurut Mursal, aktivitas ekonomi dan dakwah harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan kesabaran (Mursal, 2017). Hal ini sejalan dengan prinsip yang dipegang oleh Muaz bin Jabal, di mana setiap tindakan dakwahnya tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan Islam, tetapi juga untuk mendapatkan ridho Allah SWT (Nurrohman, 2020). Dengan demikian, niat yang tulus menjadi landasan penting dalam setiap upaya dakwah.

Selain itu, Muaz bin Jabal juga mengedepankan pendekatan yang berlandaskan pada pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, pendidikan dan pengajaran menjadi aspek penting dalam dakwah. Zainal menyoroti bahwa lembaga dakwah seperti Islamic Center Mu'adz bin Jabal (ICM) di Kendari berfokus pada pendidikan dan kegiatan sosial sebagai bagian dari dakwah (Zainal, 2018). Ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui pendidikan yang membekali masyarakat dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Prinsip keadilan dan kesejahteraan juga menjadi bagian integral dari dakwah Muaz bin Jabal. Dalam konteks ekonomi syariah, prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan umum sangat ditekankan, seperti yang diungkapkan oleh Abdullah yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip ini harus diperhatikan dalam setiap aktivitas ekonomi (Abdullah, 2023). Hal ini mencerminkan bagaimana Muaz bin Jabal mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam dakwahnya, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Lebih lanjut, Muaz bin Jabal juga dikenal karena kemampuannya dalam beradaptasi dengan konteks lokal. Dalam dakwahnya, ia menggunakan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diungkapkan oleh Mayasari, di mana tata kelola yang berakhlak dalam lembaga filantropi Islam harus memperhatikan nilai-nilai lokal dan konteks sosial (Mayasari, 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa

dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menjangkau hati dan pikiran masyarakat melalui pemahaman yang mendalam tentang kondisi mereka. Jadi, prinsip-prinsip dakwah Muaz bin Jabal yang berbasis ilmu mencakup niat yang tulus, pendidikan, keadilan, dan adaptasi terhadap konteks lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, dakwah tidak hanya menjadi sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menjadi upaya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab sesuai dengan ajaran Islam.

### **3. Relevansi Pendekatan Dakwah Muaz Bin Jabal dengan Konteks Dakwah Modern Saat Ini**

Pendekatan dakwah Muaz Bin Jabal masih sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks dakwah modern saat ini, terutama di era informasi di mana masyarakat cenderung kritis dan memiliki akses luas terhadap berbagai informasi. Metode berbasis ilmu yang ia terapkan dapat menjadi contoh bagi para da'i atau pendakwah masa kini untuk tidak hanya menyampaikan pesan agama secara emosional, tetapi juga secara ilmiah dan logis. Dalam konteks dakwah modern, pendekatan Muaz yang berbasis dialog dan pemahaman kontekstual dapat membantu dalam mengatasi berbagai tantangan dakwah, seperti mispersepsi terhadap ajaran Islam, perbedaan pandangan, serta pengaruh ideologi lain. Dengan prinsip-prinsip seperti keterbukaan dan keteladanan, para da'i dapat membangun kepercayaan masyarakat dan mendekatkan mereka pada ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam dan relevan.

Selain itu, penerapan prinsip pemahaman kontekstual yang dilakukan Muaz relevan dalam menghadapi audiens yang sangat beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan, budaya, maupun pemahaman terhadap Islam. Dakwah yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang audiens ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan tepat sasaran. Ini membuat pendekatan dakwah yang diteladani dari Muaz Bin Jabal sangat relevan untuk membangun dialog dan menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendekatan dakwah Muaz bin Jabal, yang dikenal sebagai sahabat Nabi Muhammad SAW dan seorang da'i yang ulung, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks dakwah modern saat ini. Muaz bin Jabal dikenal dengan pendekatan yang mengedepankan pemahaman dan penyesuaian terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran

dakwahnya. Dalam konteks modern, tantangan yang dihadapi oleh para da'i semakin kompleks, terutama dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang mengubah cara komunikasi dan interaksi antara da'i dan mad'u (target dakwah).

Salah satu aspek penting dari pendekatan Muaz bin Jabal adalah kemampuannya untuk memahami dan menyesuaikan pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan antropologis sangat mempengaruhi penerimaan dakwah oleh masyarakat (Wulandari, 2023). Dalam konteks modern, penggunaan media sosial sebagai alat dakwah juga menjadi tantangan dan strategi yang harus dikuasai oleh da'i. Media sosial memungkinkan penyampaian pesan dakwah yang lebih cepat dan luas, namun juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang audiens dan cara penyampaian yang efektif (Ana, 2023; , Aisyah & Rofiah, 2022).

Lebih jauh lagi, pendekatan dakwah Muaz bin Jabal yang berbasis pada prinsip relevansi dan adaptasi dapat dilihat dalam konteks dakwah humor dan kreatif yang kini banyak digunakan oleh da'i modern. Misalnya, dakwah humor Sheikh 'Assim yang memanfaatkan teori relevansi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat (Anisa, 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga harus mempertimbangkan cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens saat ini.

Institusi seperti Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal (ICM) di Kendari juga mencerminkan relevansi pendekatan Muaz bin Jabal dalam konteks modern. ICM berfungsi sebagai pusat pendidikan dan dakwah yang mengintegrasikan pendidikan religius dengan kegiatan sosial, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat urban yang semakin kompleks (Zainal & Samsulhadi, 2022; , Zainal, 2018). Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah modern harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang beragam, baik dari segi pendidikan maupun sosial.

Jadi, relevansi pendekatan dakwah Muaz bin Jabal dalam konteks dakwah modern saat ini terletak pada kemampuannya untuk memahami dan menyesuaikan pesan dakwah dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, serta memanfaatkan media modern sebagai sarana penyampaian yang efektif. Pendekatan yang inklusif dan adaptif ini sangat penting untuk menjawab

tantangan dakwah di era digital yang semakin berkembang.

#### D. KESIMPULAN

Metode dakwah Muaz Bin Jabal menunjukkan bahwa pendekatan dakwah berbasis ilmu yang ia terapkan menawarkan banyak pelajaran penting dalam menyampaikan ajaran Islam. Muaz Bin Jabal tidak hanya berdakwah dengan penguasaan materi agama yang kuat, tetapi juga dengan memahami audiens dan konteks sosial mereka. Dakwahnya bukan sekadar penyampaian pesan, melainkan juga usaha untuk memastikan pemahaman yang mendalam pada setiap individu yang menjadi pendengar. Metode ini menekankan bahwa dakwah yang efektif memerlukan keterbukaan, keteladanan, dan pendekatan yang sistematis sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Prinsip-prinsip dakwah Muaz Bin Jabal juga menggarisbawahi pentingnya nilai keteladanan, di mana seorang da'i perlu menjadi contoh nyata dari ajaran yang disampaikan. Prinsip ini menciptakan kepercayaan, yang menjadi dasar hubungan yang kuat antara da'i dan masyarakat. Selain itu, dakwah yang memperhatikan pemahaman kontekstual dan keterbukaan untuk berdialog membantu audiens merasa dihargai dan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan.

Jadi, pendekatan dakwah Muaz Bin Jabal sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks dakwah modern, terutama di tengah masyarakat yang kritis dan heterogen. Metode berbasis ilmu yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip keteladanan dan dialog terbuka memungkinkan dakwah untuk lebih efektif dan inklusif. Pendekatan ini memberikan panduan bagi para da'i di era kontemporer, bahwa dakwah yang disampaikan dengan pemahaman mendalam, kebijaksanaan, dan kejujuran akan lebih mampu menyentuh hati dan pikiran audiens, sehingga pesan Islam dapat diterima dengan lebih baik di berbagai kalangan masyarakat.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, F. (2023). Analisis Kebebasan Produksi, Distribusi Perdagangan Beras Untuk Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Bisnis Islam. *SBR*, 1(2), 246-257. <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.118>
- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus YouTube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 110.

<https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>

- Ana, A. (2023). The Role Of Social Media In Increasing The Relevance And Accessibility Of Dakwah: Challenges And Strategies Of Dakwah. *JKMD*, 5(1), 41-50. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v5i1.5552>
- Anisa, A. (2023). Teori Relevansi Dalam Dakwah Humor Sheikh 'Assim Sebagai Alternatif Dakwah Kontemporer: Kritik Terhadap Prinsip Kerjasama. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 919-930. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2686>
- Choirin, M. (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 97-114. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>
- Coil, C. (2023). Pendidikan dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Anthor Education and Learning Journal*, 2(4), 516-521. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.191>
- Fauzana, R. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital. *Idarotuna*, 3(3), 229. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>
- Hefni, H. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>
- Mastori, M. (2022). Rekonstruksi Tamadun Islam di Masa Modern (Pendekatan Dakwah). *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(2), 217-240. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i2.4828>
- Mayasari, R. (2023). Prinsip-Prinsip Tata Kelola Berakhlak Lembaga Filantropi Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 5(1), 85-94. <https://doi.org/10.52333/ratri.v5i1.438>
- Mursal, M. (2017). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 75-84. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6521>
- Nurasykim, M. (2019). Strategi Rasulullah dalam Pengembangan Dakwah pada Periode Mekkah. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7214>
- Nurhanifah, U., Fajar, M., & Nur, M. (2019). Konsep Dakwah Umar Bin Khattab. *Al-Idzaah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(02), 12-22. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v1i02.241>
- Nurrohman, N. (2020). Modal Manusia Dalam Perspektif Islam Hubungannya

- Dengan Kinerja Perusahaan. *Khazanah Sosial*, 2(1), 31-36.  
<https://doi.org/10.15575/ks.v2i1.7897>
- Suharyadi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013 melalui Lesson Study di SDN Summersari 3 Maesan Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 203-219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.147>
- Wulandari, S. (2023). Faktor Psikologis Dan Antropologis Penerimaan Umar Bin Khattab Terhadap Pemikiran Tauhid. *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5(2), 437-458.  
<https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.263>
- Zainal, A. (2018). Pola Pendidikan Dan Pola Dakwah Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal (ICM) Di Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(2), 44. <https://doi.org/10.31332/ai.v12i2.640>
- Zainal, A., & Samsulhadi, M. (2022). Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal (ICM) Sebagai Preferensi Keagamaan Masyarakat Urban. *Pusaka*, 10(1), 20-38.  
<https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.662>